

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan layanan serta fasilitas yang bervariasi karena hal ini akan berpengaruh pada minat kunjung pemustaka serta kualitas perpustakaan itu sendiri. Menurut UU No. 43 tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan turut mengambil peran yang cukup besar dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Sehingga perpustakaan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi agar tercapainya kepuasan pengguna.

Salah satu perpustakaan yang menerapkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan informasi adalah perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah merupakan lembaga yang dikelola oleh pemerintah setempat. Perpustakaan tersebut menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu layanan sirkulasi, layanan ruang baca anak, layanan ruang baca umum, layanan internet, layanan audio visual, layanan OPAC, layanan referensi dan deposit.

Strategi adalah sebuah perencanaan untuk membuat metode yang akan digunakan untuk berkompetisi di pasar, menciptakan teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan dan tujuan yang telah disusun namun tetap dengan mempertimbangkan organisasi (Harahap, 2021). Sedangkan menurut Kotler dan

Zaltman (1971) mengatakan bahwa social marketing merupakan strategi pemasaran yang serupa dengan pemasaran komersial namun menuju pada sosial. Dalam pernyataan pemasaran komersial tersebut berarti kegiatan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dari seorang konsumen, berbanding dengan pemasaran sosial yaitu kegiatan ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi perilaku konsumen yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan kedua pernyataan diatas diibaratkan dalam ilmu perpustakaan dapat diketahui bahwa sebuah strategi merupakan langkah-langkah atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu seperti contoh meningkatkan fungsi layanan perpustakaan.

Mempromosikan suatu perpustakaan merupakan cara yang digunakan untuk mengenalkan layanan serta menarik perhatian pengguna. Konsep promosi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perpustakaan berbeda ditinjau dari tujuannya, promosi produk perusahaan bertujuan untuk menaikkan penjualan dan mendapatkan keuntungan berbanding terbalik dengan promosi perpustakaan di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pengunjung, hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan sebuah organisasi nirlaba yang menjadi pusat penyebaran informasi (Sungadi, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai koleksi, fasilitas maupun layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Walker telah mengembangkan metode promosi dan membaginya kedalam lima metode yang meliputi periklanan (advertising), penjualan perseorangan (personal selling), promosi penjualan (sales promotion), hubungan masyarakat (public relation) dan publisitas (publishing)

(Sunyoto, 2014).

Kegiatan dalam mempromosikan layanan perpustakaan yang telah tersedia maka pihak perpustakaan atau pustakawan harus membuat prosedur untuk memanfaatkan layanan tersebut. Saat ini informasi telah mengalami perkembangan seiring berjalananya waktu, hal ini membuat pemustaka membutuhkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dampak yang diberikan dari perkembangan informasi tersebut membuat perpustakaan untuk terus berinovasi dengan memberikan layanan yang tentunya dapat memudahkan pemustaka untuk menelusuri informasi. Mengingat zaman yang semakin canggih menuntut perpustakaan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Teknologi informasi berkaitan dengan perpustakaan dalam penyebaran informasi serta ilmu pengetahuan, sebagai tempat bagi pengguna yang mencari ilmu serta karya ilmiah (Rahmawati, 2017). Teknologi informasi meliputi perangkat lunak, perangkat keras untuk menjalankan pemrosesan data seperti mentransmisikan, menyimpan dan menampilkan data, berbagai teknologi yang memproses informasi dalam bentuk elektronik (Makmur, 2019). Dengan adanya pernyataan ini menandakan bahwa teknologi telah mempermudah dalam penyaluran informasi. Sebagai contoh terdapat kegiatan di perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui OPAC seperti menganalisa data peminjaman buku oleh pemustaka dan merekomendasikannya, hal tersebut dapat menarik minat kunjung karena pemustaka tidak merasa bimbang dalam peminjaman. Teknologi informasi telah berkembang pesat yang ditandai dengan penggunaan internet. Internet merupakan jaringan yang memungkinkan untuk menghubungkan antara satu komputer dengan

komputer lainnya di belahan dunia manapun (Tinambunan, 2016). Sebelum adanya kemajuan teknologi koleksi perpustakaan hanya berupa koleksi tercetak saja, namun kini terdapat koleksi elektronik yang ditampilkan dalam bentuk digital seperti *e-journal* dan *e-book*. Oleh karena itu, pustakawan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam mengelola layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan adalah lanjutan dari pengadaan dan pengolahan bahan pustaka ketika koleksi tersebut telah selesai diolah (Rochmah, 2016). Layanan ini termasuk pada menyediakan akses kepada pemustaka untuk menggunakan koleksi bahan pustaka serta referensi lainnya. Sebagai lembaga penyedia informasi perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dalam menjalankan sebuah perpustakaan harus ditangani secara terstruktur karena pengelolaan perpustakaan termasuk salah satu aspek yang dijadikan acuan atas keberlangsungan perpustakaan. Layanan ini tentunya membutuhkan seorang pustakawan yang mampu menjalankan perpustakaan, mampu berkomunikasi dengan baik, serta terampil dalam bidangnya. Selain itu, tugas seorang pustakawan adalah memastikan bahwa koleksi bahan pustaka dalam keadaan baik agar pemustaka merasa nyaman dalam menggunakannya. Suatu perpustakaan terlebih saat ini dikatakan baik apabila sarana yang diberikan memadai seperti tersedianya komputer sebagai penunjang pencarian informasi mengingat kita telah berada di era digital. Dalam memanfaatkan teknologi informasi, perpustakaan tidak hanya terpaku pada pekerjaan yang mencakup pengolahan dan pelayanan saja namun termasuk penyedia informasi berbasis digital seperti halnya POCADI.

POCADI (Pojok Baca Digital) merupakan suatu layanan perpustakaan yang

mulai dikembangkan pada tahun 2022 oleh Perpustakaan Nasional RI di Gedung Ombudsman RI. Pojok Baca Digital termasuk layanan publik yang dalam penggunaannya tidak dipungut biaya. Layanan ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi melalui iPusnas. Pengembangan POCADI memerlukan kerjasama dengan pemerintah atau perpustakaan daerah agar layanan ini dapat memperluas layanan perpustakaan. Layanan Pojok Baca Digital telah disebarluaskan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menerima informasi (Sucahyo et al., 2024). Secara umum, POCADI didesain sebagai ruang baca yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti komputer atau tablet yang terhubung dengan koleksi digital, termasuk *e-book*.

Dengan adanya POCADI diharapkan adanya peningkatan literasi dan menambah wawasan mengenai informasi dan teknologi pada masyarakat. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang turut serta dalam mengadakan POCADI. Pojok Baca Digital ini merupakan hibah dari Perpusnas RI yang kemudian menjadi aset bagi Perpustakaan Umum Daerah Tulungagung, layanan ini diberikan pada bulan Desember 2023 namun baru beroperasi pada bulan Januari 2024. Masyarakat dapat mengakses informasi seputar POCADI melalui instagram dengan akun @dinperpuspta dan untuk platform facebook masyarakat dapat mengakses melalui akun @Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tulungagung, namun dari kedua media sosial tersebut staff POCADI masih berfokus pada instagram. Sedangkan untuk lokasi Pojok Baca Digital ini berada di halaman MPP (Mal Pelayanan Publik) gedung balai rakyat Kabupaten Tulungagung, POCADI ini beroperasional pada jam kerja yaitu mulai hari Senin-

Kamis pada pukul 08.00-14.00 WIB dan 08.00-12.00 WIB pada hari Jum'at.

POCADI Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai koleksi yang dikategorikan dalam koleksi cetak dan non cetak, untuk koleksinya Pojok Baca Digital ini memiliki 350 judul dan 700 eksemplar buku. Sedangkan untuk koleksi *e-book* terdapat beragam jenisnya berdasarkan klasifikasi yang terdapat di DDC, mulai dari karya umum, filsafat dan psikologi, keagamaan, ilmu sosial, bahasa, sains, teknologi, kesenian, kesusastraan, serta sejarah dan geografi. Pengguna dapat mengaksesnya melalui aplikasi iPusnas menggunakan komputer maupun tablet yang telah disediakan. Dalam pengelolaannya terdapat 12 pegawai perpustakaan yang akan mendapatkan jadwal secara bergantian setiap hari Senin hingga Jum'at untuk bertugas di POCADI.

Meskipun saat ini masyarakat bisa mengakses informasi melalui *gadget* masing-masing namun perlu diketahui bahwa Pojok Baca Digital telah menyediakan akses secara langsung yang dapat membantu pengguna yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan internet. Selain itu manfaat menggunakan POCADI yaitu memungkinkan terjadinya interaksi sosial sehingga pengguna bisa menggunakan waktu luangnya untuk hal positif. Fasilitas yang ditawarkan oleh Pojok Baca Digital Kabupaten Tulungagung telah memadai, seperti pendingin ruangan, sofa dan internet gratis yang bisa diakses oleh pengunjung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat suatu permasalahan yang terjadi pada Pojok Baca Digital berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yaitu kurangnya minat kunjung masyarakat terhadap layanan ini.

Kendati demikian, POCADI masih terbilang sepi pengunjung mengingat

kemudahan pengaksesan informasi serta fasilitas yang telah diberikan. Sehingga layanan ini perlu ditingkatkan minat kunjung pemustakanya. Hal ini dapat diketahui dari buku pengunjung POCADI yang mana per hari rata-rata hanya 2 sampai 5 pengunjung bahkan terkadang dalam satu hari tidak ada pengguna yang berkunjung. Faktanya dengan membaca buku dapat meningkatkan literasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Promosi POCADI (Pojok Baca Digital) Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam rumusan masalah, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi promosi POCADI untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Tulungagung?
2. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan promosi POCADI untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi promosi POCADI untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tulungagung.
2. Mengetahui hal yang menjadi kendala dalam melakukan promosi POCADI untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai informasi mengenai strategi promosi pocadi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi promosi pocadi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan peneliti mengenai bagaimana strategi promosi pocadi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Promosi

Sebagai upaya untuk mengenalkan layanan perpustakaan maka dibutuhkan strategi agar kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang sesuai. Strategi merupakan suatu upaya atau konsep dalam manajemen agar tercapainya tujuan yang diinginkan (Latieffah dan Ahwan, 2024). Sebuah perpustakaan harus membuat strategi sehingga dapat menarik pemustaka untuk berkunjung dan meningkatkan kesadaran akan informasi. Seorang pustakawan memiliki peran yang besar dalam mempromosikan layanannya,

karena ia memiliki wawasan yang lebih luas dalam bidangnya.

Promosi merupakan hubungan yang terjadi antara perpustakaan dan masyarakat luas yang menjadikan promosi sebagai alat yang dapat menginformasikan dan mempengaruhi seseorang untuk berkunjung ke layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan. Promosi juga dapat diartikan sebagai pemasaran layanan perpustakaan. Salah satu kegiatan yang dapat mempromosikan layanan perpustakaan yaitu melalui kegiatan seminar, merupakan kegiatan yang menginformasikan kepada pemustaka mengenai fasilitas maupun koleksi yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Strategi promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai misi dengan tujuan tertentu (Harahap, 2021). Apabila dijalankan sesuai dengan rencana yang telah di susun maka strategi promosi ini dapat membantu perpustakaan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Strategi promosi ini mencakup tujuan dan tindakan yang akan dilakukan guna mempertahankan keberadaannya.

2. Minat Kunjung

Minat kunjung merupakan hati yang cenderung untuk datang ke suatu tempat dan dalam lingkup perpustakaan maka tempat yang dituju yaitu perpustakaan yang bertujuan untuk mencari wawasan di perpustakaan (Ibrahim, 2017). Minat kunjungan ditandai dengan hasrat untuk datang ke tempat yang diinginkan. Faktor eksternal juga menjadi salah satu pemicu seseorang tertarik mengunjungi suatu tempat. Minat ini harus dibangun dalam diri seseorang mengingat sifatnya yang tidak alamiah. Untuk

mencapai kunjungan pemustaka dalam intensitas tinggi maka perpustakaan harus berupaya utnuk mempromosikan layanannya dengan maksimal.

3. Pojok Baca Digital (POCADI)

Pojok Baca Digital (POCADI) merupakan program layanan perpustakaan yang menyediakan koleksi cetak maupun non cetak. POCADI dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional dan didukung oleh lembaga pemerintah termasuk perpustakaan daerah. Prinsip POCADI untuk meluaskan pelayanan perpustakaan terhadap masyarakat, dengan desain yang menyesuaikan konsep serta kebutuhan penggunanya, dan telah memanfaatkan teknologi digital yang dilengkapi dengan referensi yang beragam dan menarik (Septiandika et al., 2023).

Lokasi yang strategis dapat memudahkan pengunjung untuk mengenali POCADI sehingga tertarik untuk membaca maupun mengakses informasi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan menaikkan angka literasi di daerah tersebut. POCADI dirancang sedemikian rupa dengan fasilitasnya agar terlihat menarik di mata publik. Dengan kehadiran POCADI diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat luas.